

**KONTRIBUSI EKSPEKTASI KARIR, MOTIVASI BELAJAR SISWA,  
DAN KUALITAS SARANA LABORATORIUM TERHADAP  
KUALITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM  
(STUDI PERSEPSI SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN  
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ)  
SMK NEGERI 1 SUKAWATI)**

I K.M. Krisnawan, Made Candiasa, Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: maha.krisnawan, made.candiasa, arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar siswa, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini termasuk penelitian "*ex post facto*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Sukawati, program studi Teknologi Informatika (TI) yang berjumlah 244 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah seluruh siswa yang memilih kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan adalah sebanyak 43 orang siswa di SMK Negeri 1 Sukawati. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi parsial dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 18,3%, (2) terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 24,8%, (3) terdapat kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 28,9%, dan (4) terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 72,0%. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar siswa, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum.

**Kata kunci:** ekspektasi karir, motivasi belajar siswa, kualitas sarana laboratorium, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum

**CAREER EXPECTATION CONTRIBUTION, STUDENT LEARNING  
MOTIVATION, AND LABORATORY MEDIUM QUALITY OF  
PRACTICUM LEARNING IMPLEMENTATION QUALITY  
(STUDY OF STUDENT PERCEPTION IN COMPUTER TECHNICAL  
SKILL COMPETENCE AND NETWORK OF  
SMK NEGERI 1 SUKAWATI)**

I K.M. Krisnawan, Made Candiasa, Gusti Ketut Arya Sunu

Administration of Education, Postgraduate Programs,  
Ganesha University  
Singaraja, Indonesia

e-mail: maha.krisnawan, made.candiasa, arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

**Abstract**

The aim of this research is to find out the contribution of the career expectation, student learning motivation, and the quality of practicum learning implementation either partially or simultaneously. This research included in "ex post facto" research. The population of this research is 244 students with program study Information Technology at SMK Negeri 1 Sukawati. Sample technique chosen is all students choose the computer technique skill implementation and network whereas 43 students chose this technique at SMK Negeri 1 Sukawati. The technique of data analysis in this research is partial correlation and double linier regression. The result of this research shows: (1) 18,3 % contribution of career expectation in quality of practicum learning implementation at SMK Negeri 1 Sukawati, (2) 24,8% contribution of learning motivation in quality of practicum learning at SMK Negeri 1 Sukawati, (3) 28,9 % contribution of quality of laboratory medium in practicum learning implementation at SMK Negeri 1 Sukawati, and (4) 72,0 % contribution of career expectation, learning motivation, and quality of laboratory medium in practicum learning implementation at SMK Negeri 1 Sukawati. The conclusion of the research is there are contribution of career expectation, student learning motivation and quality of laboratory medium in quality of practicum learning implementation.

**Keywords** : career expectation, student learning motivation, quality of laboratory medium and quality of practicum learning implementation.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan mampu berkompetensi dalam mengisi dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Kenyataan yang kita lihat dilapangan, kualitas sumber daya manusia di Indonesia belum sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat. Banyak lulusan sekolah memiliki ketrampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Manusia yang tidak mempunyai identitas tidak merasa

bangga akan keterkaitannya dengan masyarakat. Dengan demikian dia tidak dapat diharapkan menjadi anggota yang produktif bagi masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan (khususnya SMK), sebagai tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan lebih terarah sesuai dengan spesifikasinya melalui proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya sekedar menghasilkan *output* yang sekedar lulus dan mendapatkan ijazah saja, tetapi diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan, memiliki

kualitas sebagai manusia yang mampu bersaing dalam kehidupannya.

Untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Kenyataan di lapangan, masih banyak dijumpai sekolah kejuruan yang belum melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada standar kualitas yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan yang mengarah pada kualitas sebagai acuan pelaksanaan evaluasi meningkatkan kompetensi lulusan. Perubahan kurikulum di Indonesia mengubah sistem pendidikan diikuti pula dengan perubahan sistem penilaian dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) melakukan penyempurnaan kurikulum secara menyeluruh dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Kurikulum 1994 dan kurikulum 2004 dianggap memiliki kelemahan, sehingga terbitlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Perubahan kurikulum tahun 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya penyesuaian substansi materi dan format kurikulum dengan tuntutan perkembangannya, tetapi diharapkan juga terjadinya pergeseran paradigma dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masukan (*input oriented education*) ke pendekatan pendidikan berorientasi pada hasil atau standar (*outcome based education*). Secara nasional kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah menggeser paradigma pembelajaran dari pertanyaan tentang apa yang harus diajarkan (standar isi) ke pertanyaan apa yang harus dikuasai anak (standar kompetensi) pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu. Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih mengutamakan kompetensi yang dilakukan dengan mengajak siswa ke pendekatan

pembelajaran faktual yang mengarah pada kompetensi siswa.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran praktikum yang berkualitas dalam memenuhi tuntutan psikomotor siswa, sekolah kejuruan memerlukan laboratorium yang fungsional, kelengkapan peralatan serta struktur organisasi laboratorium yang baik. Organisasi laboratorium yang baik akan membantu kelancaran kegiatan laboratorium. Adapun tugas organisasi laboratorium adalah mengelola laboratorium, menjaga disiplin dalam berbagai kegiatan laboratorium, pemeliharaan alat dan bahan praktikum, serta menjaga keselamatan kerja laboratorium.

Secara empirik, pelaksanaan proses belajar mengajar di laboratorium yang berhubungan dengan praktikum kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan (TKJ) tidak sesuai dengan standar dalam pelaksanaan praktikum. Beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam membina praktikum, antara lain: (1) penggunaan laboratorium yang multi fungsi, (2) peralatan dan bahan yang kurang memadai, (3) tenaga laboran yang tidak kompeten, (4) jadwal praktikum yang kurang jelas sehingga sering berbenturan dengan kelas yang lain, (5) kurangnya koordinasi dan informasi antara petugas laboran dengan guru Pembina praktikum, dan (6) pengalokasian dana laboratorium yang kurang jelas.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan dengan didasari oleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta penerapannya dalam melaksanakan tugas di tempat kerja. Dalam meningkatkan kompetensi kelulusan, dipandang perlu dibentuk ikatan kerjasama antara sekolah kejuruan dengan lembaga pendidikan lanjutan atau dunia kerja untuk menentukan standar kompetensi lulusan dalam bidang keahlian masing-masing dengan tujuan, antara lain sebagai berikut: (1) memberi informasi dan

acuan untuk mengembangkan program dan kurikulum, (2) sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan ketrampilan, (3) membantu siswa dalam penilaian unjuk kerja siswa, (4) dapat dibuat untuk membuat uraian tugas dan, (5) mengembangkan program pendidikan yang spesifik berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan lanjutan atau dunia usaha dan dunia industri. Secara empirik usaha-usaha seperti hal tersebut belum nampak dilakukan dengan jelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah kejuruan didasari atas jiwa pengabdian dan tanggung jawab dalam melayani siswa sebagai peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas di kemudian hari. Kenyataan dilapangan, banyak sekolah yang belum mampu menjalankan misi tersebut dan memiliki kecendrungan hanya menjalankan tugas sesuai dengan amanat atasan tanpa adanya upaya yang bersifat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan lembaga yang dikolalanya. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, maka guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Peranan guru dalam proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kompetensi, profesional dan kinerja (*performance*). Kinerja seorang guru sangat erat kaitannya dengan kualitas dan kuantitas lulusan di suatu lembaga sekolah.

Di samping guru yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, juga diharapkan adanya keinginan dari siswa itu sendiri untuk mengisi diri dengan berbagai macam ketrampilan yang dapat dipakai sebagai awal suatu kompetensi di dalam dunia kerja. Kerja adalah harapan karir bagi siswa, harapan karir atau ekspektasi karir berpengaruh langsung terhadap motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebab

ekspektasi karir adalah pengetahuan tentang suatu pekerjaan apa yang ada atau dapat diciptakan dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari sekolah kejuruan. Harapan karir tersebut akan memberi dorongan yang kuat bagi siswa untuk lebih giat belajar, dengan pengetahuan karir akan timbul keinginan untuk memperoleh karir tersebut. Keinginan inilah yang menjadi motor penggerak giat belajar.

Pengetahuan ekspektasi karir dapat diperoleh dari guru bimbingan karir, guru kompetensi keahlian atau melihat temannya yang telah berhasil. Sehubungan dengan hal itu, maka guru dituntut agar menyisipkan pengetahuan tentang harapan karir yang senantiasa dapat memberikan semangat bagi siswa. Pengetahuan harapan karir berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar siswa, sekaligus dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran kompetensi keahlian TKJ. Pengetahuan yang diberikan oleh guru bimbingan karir biasanya bersifat umum, tidak khusus tentang karir yang berkaitan dengan kompetensi keahliannya. Bila karir yang dijelaskan tidak berkaitan dengan kompetensi keahliannya, kadang-kadang akan menjadi beban terhadap semangat untuk mempelajari kompetensi keahlian yang dipilihnya. Oleh karena itu sebaiknya guru kompetensi keahlian yang paling tepat menyisipkan penjelasan tentang karir dalam proses pembelajaran, Penjelasan karir yang dikaitkan dengan kompetensi keahlian yang dipilih siswa akan lebih sehingga merangsang siswa untuk lebih menekuni belajar. Karena siswa dapat membayangkan karir apa yang menjadi harapan setelah menguasai kompetensi keahliannya. Harapan ini akan mempunyai efek besar terhadap dirinya, efek tersebut sebagai motivasi, semangat pendorong giat belajar kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan (TKJ).

Dengan harapan karir tersebut dapat dipakai sebagai pegangan untuk

mengisi diri dan menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan yang dapat dipakai sebagai dasar atau pedoman dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Sebagai bagian dari komponen bangsa dan insan kependidikan, diharapkan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dalam menumbuhkan giat belajar dengan cara memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa sehingga bisa menumbuh kembangkan kompetensi keahlian dan ketrampilannya.

Salah satu fungsi yang melekat pada diri guru adalah pemberi motivasi sehingga guru dikatakan sebagai motivator bagi siswa agar memiliki semangat dan kemauan untuk belajar lebih besar. Ada dua macam motivasi dapat timbul pada diri siswa, yaitu motivasi yang tumbuh dari kesadaran pribadi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh cita-cita, harapan pribadi yang bersangkutan (motivasi intrinsik) dan ada yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik). Dalam hal ini tugas guru adalah memikirkan dan mempertimbangkan upaya yang dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa serta melaksanakan usaha tersebut pada proses pembelajaran.

Demikian halnya dengan guru dan sekolah kejuruan sebagai organisasi pendidikan formal, senantiasa menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dengan lingkungan sekolah. Melalui motivasi yang baik dari diri siswa itu sendiri akan tercipta semangat dan kegairahan dalam menjalankan tugas, yang diharapkan akan bermuara pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Siswa dan guru dalam hubungan kerja pada sebuah organisasi (SMK Negeri 1 Sukawati) sebagai wadah organisasi merupakan hubungan yang *dinamis-fluktuatif*. Sejarah hubungan ini telah melewati masa yang panjang apabila dihadapkan dengan keunikan manusia sebagai makhluk sosial, karena

pada dasarnya tidak ada yang tahu secara pasti tentang motivasi belajar seseorang selain dirinya sendiri. Pengukuran secara kuantitatif dapat dilakukan hanya apabila faktor-faktor perubah lain dianggap berpengaruh atau berpengaruh secara signifikan.

Pengelolaan sumber daya manusia sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu organisasi (sekolah kejuruan), dimana semua elemen (*stakeholder*) hendaknya mendapat perlakuan secara layak dan adil sehingga mereka dapat melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab. Kebutuhan dan keinginan dari setiap individu dalam suatu organisasi sangat beraneka ragam. Dengan demikian organisasi seharusnya dapat menyelaraskan antara kebutuhan-kebutuhan individu dengan kebutuhan organisasi. Hal ini dapat mendorong dan mengarahkan individu kearah pencapaian tujuan bersama yang dilandasi dengan adanya semangat kerja yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian "*ex post facto*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari program studi Teknik Informatika (TI) di SMK Negeri 1 Sukawati, yang berjumlah 244 orang. Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah seluruh siswa yang memilih kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan adalah sebanyak 43 orang siswa di SMK Negeri 1 Sukawati. Variabel bebas yang diteliti adalah ekspektasi karir ( $X_1$ ), motivasi belajar siswa ( $X_2$ ), kualitas sarana laboratorium ( $X_3$ ), dan variabel terikat adalah kualitas pelaksanaan pembelajaran pratikum ( $Y$ ). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi parsial dan regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hipotesis nihil pertama yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas

pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for*

*windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Ekspektasi Karir dengan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{parsial}$	$r^2$	SE	Keterangan
X <sub>1</sub> dengan Y	0,618	0,426	0,382	18,3%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi ( $r_{1y-23}$ ) sebesar 0,426 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Besaran kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran

praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 18,3%. Ini berarti kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati bisa dijelaskan oleh ekspektasi karir sebesar 18,3%.

Hipotesis nihil kedua yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Motivasi Belajar dengan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{parsial}$	$r^2$	SE	Keterangan
X <sub>2</sub> dengan Y	0,661	0,521	0,437	24,8%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ( $r_{2y-13}$ ) sebesar 0,521 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Besaran kontribusi motivasi belajar terhadap kualitas pelaksanaan

pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 24,8%. Ini berarti kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati bisa dijelaskan oleh motivasi belajar sebesar 24,8%.

Hipotesis nihil ketiga yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil

perhitungannya disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Kualitas Sarana Laboratorium dengan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{parsial}$	$r^2$	SE	Keterangan
$X_3$ dengan Y	0,742	0,485	0,551	28,9%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ( $r_{3y-12}$ ) sebesar 0,485 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Besaran kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 28,9%. Ini berarti

kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati bisa dijelaskan oleh kualitas sarana laboratorium sebesar 28,9%.

Hipotesis nihil keempat yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi ganda dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar, dan Kualitas Sarana Laboratorium dengan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

Sumber Variasi	JK	Dk	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	SE	Keterangan
Regresi	2831,964	3	943,988	33,499	2,83	72,0%	Signifikan
Sisa	1099,013	39	28,180				
Total	3930,977	42					

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 33,499, signifikansi sebesar 0,000,  $R_{y(123)}$  sebesar 0,849, dan  $r^2$  sebesar 0,720. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,499 > 2,83$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi

belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati. Besaran kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 72,0%. Ini berarti kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati bisa dijelaskan oleh ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium sebesar 72,0%.

### **Kontribusi Ekspektasi Karir terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Pratikum Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati**

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati didapat nilai korelasi ( $r_{1y-23}$ ) sebesar 0,426 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati. Besaran kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 18,3%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiguni (2011) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir dengan hasil belajar bahasa Jepang. Ekspektasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Ekspektasi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan.

Merujuk pendapat dari Jewel dan Soetjipto bahwa ekspektasi karir adalah harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, berdasar dari apa yang dipelajarinya dari lingkungan dimana individu itu berada. Sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, secara kontinyu mengevaluasi, dan merevisi. Dan, dalam hal ini berhubungan dengan orang lain, bahwa apa yang dilakukan hasilnya akan dilihat oleh orang lain.

Bertitik tolak dari temuan dan teori yang mendukung tersebut, jelaslah bahwa

ekspektasi karir berkontribusi terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ. Siswa yang memiliki pandangan tentang ekspektasi karir dengan baik akan senantiasa melaksanakan tugas-tugas praktikum dengan maksimal dan berusaha melakukan yang terbaik agar mampu mengikuti pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ dengan baik. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspektasi karir dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati telah terbukti dalam penelitian ini.

### **Kontribusi Motivasi Belajar Siswa terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Pratikum Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati**

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial kontribusi motivasi belajar siswa terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati didapat nilai korelasi ( $r_{2y-13}$ ) sebesar 0,521 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati. Besaran kontribusi motivasi belajar siswa terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 24,8%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Pendit (2010) yang menyatakan bahwa ada kontribusi motivasi belajar terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum sebesar 60,8%. Selain itu, temuan penelitian Sudana (2009) juga menyatakan bahwa terdapat determinasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar ketrampilan dan pengelolaan informasi (KKPI).



Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Uno (2012: 23) motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran peran motivasi belajar ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya. Sehingga peran motivasi belajar menjadi penting bagi siswa dalam mempersiapkan proses belajar ataupun dalam pelaksanaan praktikum. Implikasinya pada pencapaian kompetensi produktif yang dipelajarinya sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Secara empiris, motivasi belajar berkontribusi terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ mengandung makna bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin baik pula kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa akan semakin rendah pula kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ. Ini wajar, karena di satu pihak, kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ siswa sangat dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri dengan faktor lingkungan dimana siswa tersebut berada. Kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ siswa sangat dipengaruhi

oleh bakat, motivasi, minat, sikap dan kepribadian, rasa ingin tahu, memilih pekerjaan yang sifatnya menantang, dan sebagainya. Di lain pihak motivasi belajar dicirikan dengan bahwa siswa menyenangi pekerjaan yang dikerjakannya, memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil, percaya pada dirinya sendiri, menggunakan waktu seefektif mungkin, memiliki keteguhan dan keuletan dalam bekerja, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menunjukkan kegiatan praktikumnya dengan baik. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati telah terbukti dalam penelitian ini.

#### **Kontribusi Kualitas Sarana Laboratorium terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati**

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati didapat nilai korelasi ( $r_{3y-12}$ ) sebesar 0,485 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati. Besaran kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 28,9%.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Puspayani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa sebesar 32,0%.

Kualitas sarana laboratorium adalah tempat berlangsungnya kegiatan

pembelajaran pratikum (khususnya kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan (TKJ)): dasar kelistrikan, dasar perbaikan dan perawatan komputer dan dasar instalasi jaringan, yang memuat standar minimal luas ruang laboratorium komputer, rasio per-peserta didik, daya tampung ruang, luas ruang penyimpanan dan instruktur, perabot ruang laboratorium komputer, media pendidikan di ruang laboratorium komputer, peralatan ruang laboratorium komputer, dan perlengkapan di ruang laboratorium komputer (PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008). Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Laboratorium adalah tempat yang dipergunakan untuk melatih ketrampilan, praktek percobaan, penyelidikan, atau penelitian keilmuan dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan laboratorium adalah untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam hal pengamatan, pencatatan data, dan penggunaan alat (Depdikbud, 1999).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa dengan adanya kualitas sarana laboratorium yang baik maka suasana bekerja dan proses pembelajaran siswa di laboratorium dapat berjalan dengan baik. Sarana laboratorium yang baik memiliki fungsi yang strategis dalam proses pelaksanaan praktikum. Semakin lengkap sarana laboratorium yang dimiliki oleh sekolah maka semakin leluasa siswa dalam melakukan praktikum sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran pratikum kompetensi keahlian TKJ berjalan dengan baik. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas sarana laboratorium dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran pratikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati telah terbukti dalam penelitian ini.

**Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa dan Kualitas Sarana Laboratorium terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Pratikum**

### **Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati**

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 33,499, signifikansi sebesar 0,000,  $R_{y(123)}$  sebesar 0,849, dan  $r^2$  sebesar 0,720. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,499 > 2,83$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati, ditolak.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati sebesar 72,0%. Ini berarti kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati bisa dijelaskan oleh ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium sebesar 72,0%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Narata (2010) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi sistem pengelolaan laboratorium, kompetensi guru, dan motivasi kerja terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum. Selain itu, Pendit (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan pengelolaan laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran pratikum sebesar 79,20%.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran pratikum adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar melalui kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi dan produktivitas pembelajaran yang dilakukan di laboratorium, mengembangkan keterampilan secara terintegrasi, mengembangkan kemampuan dasar eksperimen, eksplorasi secara tepat dan akurat, sebagai penunjang materi pelajaran dan kecakapan dalam menulis laporan (merujuk pendapat Dantes dan Engkoswara).

Hal ini berarti bahwa semakin baik ekspektasi karir, motivasi belajar siswa dan kualitas sarana laboratorium maka semakin baik pula kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati. Ekspektasi karir berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ karena siswa mampu mengetahui dengan baik bakat dan potensinya untuk dikembangkannya dalam menunjang proses pembelajarannya. Selain itu, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan belajar dengan sungguh-sungguh, belajar dengan giat, dan bertanggungjawab terhadap pelajaran yang ingin didalaminya, niscaya siswa tersebut akan menghasilkan kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum yang baik. Ketersediaan sarana laboratorium yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran akan membuat siswa semakin puas dengan lingkungan belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kualitas sarana laboratorium maka semakin jauh dari meningkatnya kepuasan belajar siswa yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan disajikan beberapa temuan penelitian: (1) terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 18,3%, (2) terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 24,8%, (3) terdapat kontribusi kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 28,9%, dan (4) terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di

SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 72,0%. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati.

Beberapa saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagi guru hendaknya perlu mempertahankan dan jika perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sukawati. Dalam kaitan ini lebih diupayakan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pengembangan pengetahuan, sebagai bekal keahlian siswa untuk siap bekerja di dunia industri. (2) Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih mengefektifkan pelaksanaan bimbingan seperti bimbingan belajar dan bimbingan vokasional terhadap siswa, sehingga siswa mampu mengarahkan karirnya pada bidang apa yang diharapkannya. Dengan adanya bimbingan karir dari pihak sekolah siswa akan mendapatkan arahan mengenai potensi-potensi diri yang dimilikinya agar mereka memiliki pandangan yang cukup luas untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan karirnya. Selain itu, sarana laboratorium memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran praktikum kompetensi keahlian, oleh karena itu pihak sekolah harus tetap mengupayakan ketersediaan sarana pembelajaran yang cukup, dengan tetap memperhatikan ketersediaan sarana laboratorium. (3) Bagi para siswa diharapkan lebih termotivasi untuk kreatif dalam belajar teori maupun praktik. Oleh karena itu siswa, hendaknya terdorong untuk belajar lebih bersungguh-sungguh agar mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran praktikum dengan baik. (4) Bagi peneliti lainnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jangkauan objek cakupan yang lebih luas, sehingga dapat memperluas kemanfaatan hasil penelitian ini bagi penyelenggara pendidikan khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto Sam. 2008. *Pengertian Laboratorium*. [Online]. (<http://smileboys.blogspot.com/2008/05/pengertian-laboratorium.html>). Diunduh tanggal 20 Juni 2012.
- Dantes, Nyoman. 2009. *Beberapa Rujukan Skenario Pembelajaran Berbasis Student Center Learning*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Unit Penerbit Ganesha.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pendit, Ni Nyoman Dayitri. 2011. *"Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Belajar Siswa dan Pengelolaan Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Pratikum Biologi Di Kls XI SMA Negeri 1 Mengwi"*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 tentang *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Puspayani, Desak Nyoman. 2012. *"Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 sukawati)"*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Riyana, Cepi. 2012. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. [Online] <http://cepiriyana.blogspot.com//2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>. Diunduh tanggal 5 Agustus 2012.
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfa Beta.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *"Metode Penelitian Pendidikan" penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan*. Bandung: ROSDA.
- Sutrisno. 2012. *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Thantris, Ni Ketut. 2006. *"Pengelolaan Laboratorium dan Sistem Evaluasi Kegiatan Pratikum Fisika Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng)"*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2000. *Program Pembangunan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan +  
Konseling (studi Karier)*.  
Yogyakarta: Andi.

Wiguni, Luh Komang Ayu Tri. 2011. "Efek  
Kausal Kualitas Pengelolaan  
Pembelajaran dan Ekspektasi Karir  
Tehadap Motivasi Belajar dan  
Kaitannya Dengan Hasil Belajar  
Bahasa Jepang (Studi Persepsi  
Para Siswa Kelas XI Program IPB  
SMAN di Kota Semarang)".  
*Tesis*. Singaraja: Program  
Pascasarjana Undiksha.